

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan sistem informasi merupakan suatu tingkat dimana sistem informasi mampu memberikan kontribusi pada organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya dikatakan gagal apabila sistem tersebut kurang atau bahkan tidak dimanfaatkan oleh penggunanya. Kepuasan pengguna merupakan salah satu bentuk terobosan terhadap sistem informasi (Nurdiansyah, Syamsuar, & Negara, 2018). Teknologi informasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia saat ini. Pemanfaatan internet sudah sangat memasyarakat di setiap bidang kehidupan manusia sebagai media informasi yang sangat luas (Aprianto, Cholil, & Mezalisa, 2013) . Pada saat ini pemerintah harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yaitu; pelayanan publik yang telah memenuhi kepentingan masyarakat di seluruh daerah, dapat diandalkan juga terpercaya, serta dapat terjangkau secara interaktif bertujuan agar pemerintah dapat memperoleh layanan publik bagi masyarakat untuk itu pemerintah lebih mengembangkan sistem manajemen dengan memberi manfaat dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di daerahnya. Dalam mengimplementasikan kemajuan dari teknologi informasi juga komunikasi pemerintah perlu dalam melaksanakan pengukuran kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan serta menerapkan teknologi yang akan digunakan oleh pemerintah bertujuan agar pemerintah tahu seberapa besar minat masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Kabupaten Banyuasin merupakan satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dan juga merupakan kabupaten yang telah memanfaatkan sistem teknologi untuk mencapai tujuannya yaitu menciptakan Banyuasin Sebagai kota *Smartcity* (Kota Cerdas). *Smartcity* merupakan sebuah penataan kota yang modern, inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah akses informasi publik serta meningkatkan pelayanan publik melalui aplikasi cerdas. *Smartcity* memiliki 6 konsep yaitu *Smart economy* atau ekonomi cerdas meliputi inovasi dan daya saing, *smart mobility* atau mobilitas yang cerdas berarti sinergi dari infrastruktur dan transportasi, *smart governance* atau pemerintahan yang cerdas melibatkan partisipasi warga kota dan sekaligus usaha pemberdayaan warga, *smart people* atau masyarakat yang cerdas mencakup aspek kreativitas sebagai kekayaan lokal, *smart living* atau kehidupan yang cerdas adalah masyarakat yang mengembangkan budaya setempat serta meningkatkan kualitas kehidupan warga kota, dan *smart environment* atau lingkungan yang cerdas meliputi aspek sumber daya dan keberlanjutan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi maka Pemerintah Kabupaten Banyuasin perlu melakukan pengukuran kesiapan masyarakat dalam mengimplementasikan *Smartcity*. Kemajuan teknologi yang ada bisa mempermudah kinerja manusia dalam hal ini pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan data dan informasi yang diperoleh (Ramadhan, Syamsuar, & Ariandi, 2019)

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengukur kesiapan dalam implementasi teknologi dengan menggunakan metode SIBIS GPS (*General Population Survey*) dari berbagai perspektif seperti Syarif Hidayatullah (2013) melakukan penelitian

tentang kesenjangan TIK pada Dinas Perkebunan dan Peternakan dengan menerapkan metode SIBIS GPS (*General Population Survey*). Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kesenjangan kemampuan dalam menggunakan TIK berada dikategori sedang sedangkan kesenjangan dalam mengakses TIK berada pada kategori tinggi. Sedangkan (Windasari & Surendro, 2011) melakukan penelitian dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan TIK SDM dan digunakan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi dalam pengembangan sistem *e-government* dengan melakukan pelatihan karyawan dan perekrutan karyawan baru dengan menggunakan instrumen SIBIS GPS dan DIDIX. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Semarang saat ini masih memiliki hambatan dalam adopsi TIK dikarenakan Pemerintah belum melaksanakan pelatihan bagi karyawan serta kesadaran untuk karyawan dalam mengikuti pelatihan masih rendah, dan banyak organisasi yang kurang melaksanakan pelatihan kepada karyawan.

Meskipun beberapa dari studi ini telah mengidentifikasi implementasi kesiapan masyarakat, tetapi hanya sedikit yang membahas tentang kesiapan masyarakat berdasarkan Metode SIBIS GPS (*General Population Survey*). SIBIS GPS (*General Population Survey*) terdiri dari tiga faktor yaitu Perilaku Penggunaan Internet, Kegunaan Penggunaan Internet, *E-Government* serta penambahan faktor pendukung yaitu Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi dalam implementasi *Smartcity*. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Kesiapan Masyarakat dalam implementasi *Smartcity* di Kabupaten Banyuasin”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Belum adanya pengukuran kesiapan masyarakat Kabupaten Banyuasin.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam implementasi *Smartcity*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan masyarakat dalam mengimplementasikan *Smartcity* dengan menggunakan metode SIBIS GPS (*General Population Survey*) yang terdiri dari 3 faktor yaitu Perilaku Penggunaan Internet, Kegunaan Penggunaan Internet, *E-Government* serta menambahkan faktor lain yaitu Sumber Daya Manusia yang akan dianalisis menggunakan analisis kesenjangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam mengimplementasikan *Smartcity*?
2. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam mengimplementasikan *Smartcity*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi level kesiapan masyarakat dalam implementasi *Smartcity* di Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi *Smartcity* di Kabupaten Banyuasin.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Membantu pemerintah dalam kabupaten Banyuasin dalam mengukur kesiapan masyarakat.
2. Membantu pemerintah dalam merencanakan kebijakan penerapan *Smartcity* di Kabupaten Banyuasin.
3. Membantu pemerintah dalam memahami kebutuhan pengguna dalam implementasi *Smartcity*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup yang dibahas pada penulisan ini mencakup :

Penelitian dilakukan kepada masyarakat untuk mengukur kesiapan masyarakat dalam implementasi *Smartcity* di Kabupaten Banyuasin.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 11 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jadwal penelitian, data penelitian, definisi operasional variable yang digunakan, konsep dan metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data dalam penelitian.

BAB 1V GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini pembahasannya yang terdiri dari gambaran umum dari *Smartcity* di kabupaten Banyuasin, Visi Misi dan Tujuan.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyuasin berdasarkan teori yang digunakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan agar penelitian ini akan lebih baik lagi.

LAMPIRAN

Berisi lampiran pendukung dari penelitian yang dilakukan.